

STRATEGI *SOFT POWER* PERANCIS TERHADAP RUSIA PASKA PERANG 5 HARI GEORGIA-RUSIA PADA AGUSTUS 2008

ABSTRAKSI

Penggunaan *power* merupakan hal yang lazim bagi aktor-aktor hubungan internasional untuk mencapai kepentingannya. *Soft power* merupakan kekuatan nasional yang didasarkan pada nilai-nilai, ideologi dan ciri-ciri budaya yang secara konkrit diperlihatkan melalui kebijakan dan perilaku negara. *Soft power* muncul sebagai suatu cara untuk menciptakan pengaruh internasional yang sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan politik luar negeri dan diplomasi secara umum.

Perancis sebagai sebuah negara maju di kawasan Eropa Barat maupun dunia lebih mengutamakan pendekatan *soft power* terhadap Rusia dalam konflik Georgia-Rusia pada Agustus 2008. Pendekatan ini diutamakan Perancis karena Rusia merupakan mitra kerjasamanya dalam mewujudkan multipolarisme dunia dan cita-cita menyatukan Benua Eropa dalam konsep *Grand Europe*. Perancis memandang hubungannya dengan Rusia sangatlah penting. Kedekatan keduanya paska konflik Rusia-Georgia memicu banyak kritikan dari dunia internasional, diantaranya kritikan tajam dari AS dan NATO.

Kedekatan hubungan Perancis dan Rusia tidak banyak berubah paska konflik. Rusia merupakan tujuan *soft power-Grand Europe* Perancis, sebagai mitra multipolar. Kerjasama multipolar Perancis dan Rusia paska konflik Georgia-Rusia terdiri dalam bentuk diplomasi bilateral, yaitu; bidang politik (*geo-politic*), ekonomi (*geo-economic*), dan sosial-budaya (*geo-cultural*).

Keywords: *Soft power, Grand Europe, Perancis, Eropa Barat, Rusia, Benua Eropa, AS, NATO, Diplomasi Bilateral, Geo-politic, Geo-economic, Geo-cultural.*